BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecemasan adalah kondisi emosi dengan timbulnya rasa tidak nyaman pada diri seseorang, dan merupakan pengalaman yang samar-samar disertai dengan perasaan yang tidak berdaya serta tidak menentu yang disebabkan oleh suatu hal yang belum jelas. Menurut Taylor (2009) kecemasan menimbulkan perasaan yang tidak menyenangkan umumnya menimbulkan gejala-gejala fisiologis seperti gemetar, berkeringat, detak jantung meningkat dan gejala-gejala psikologis diantaranya panik, tegang, sesak nafas, bingung, tidak dapat konsentrasi, munculnya rasa panik, takut dan gelisah secara bersamaan atau silih berganti. Gejala fisiologis yang muncul disebabkan oleh stimulasi saraf simpati dan parasimpatis system endokrin dan adanya kenaikan hormone katekolamin sebagai respon terhadap stress yang mengakibatkan takikardi hipertensi dan hemodinamik yang tidak stabil. (Stuart, 2013).

Pada penelitian yang dilakukan Nigussie (2014) di Etiopia, mengatakan bahwa nilai kecemasan pada pasien preoperasi mencapai 62% dari 44 pasien yang dikaji. Penyebab timbulnya kecemasan ini diantaranya adalah karena terjadi kesalahan saat operasi (64%), khawatir tidak mendapatkan cukup perawatan dari tenaga kesehatan (63.2%), takut tidak bangun setelah operasi (58.4%), takut mengalami mual muntah setelah operasi (8%).

Pada penelitian yang dilakukan Vellyana (2016) menunjukkan adanya hubungan antara jenis kelamin, usia dan status ekonomi pada kecemasan pasien pre-operasi. Sedangkan hasil yang didapat oleh Ahsan (2017) didapatkan faktor internal yang berpengaruh adalah usia dan pekerjaan (46.7%) dan faktor eksternal yang mempengaruhi adalah dukungan keluarga (60.0%).

Terkait dengan komplikasi ataupun akibat kecemasan yang terjadi pada perioperatif, Ghoenim (2016) meneliti bahwa dapat terjadinya peningkatan rasa nyeri post operasi, infeksi post operasi, progres tumor maligna, dan memperburuk kondisi post operasi. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan Ahmetovic (2017) mengatakan dengan terjadinya kecemasan dapat meningkatnya dosis obat anestesi sebanyak 0.304/KgBB menurut *Speilberg Score*. Menurut Apriansyah (2015) pada pasien dengan kasus *Sectio Caesarea* timbulnya kecemasan pada preoperasi juga akan meningkatkan derajat nyeri setelah proses persalinan.

Dalam kurun waktu Oktober sampai Desember 2018 didapatkan data berdasarkan rekam medis RSUD Muhammadiyah Bantul terdapat pasien operasi sebanyak 1106 kasus, 54.6% (606 kasus) dilakukan spinal anestesi dan 45.6 % (500 kasus) dilakukan dengan general anestesi. Kemudian berdasarkan penelitian yang dilakukan Astuti (2015) dari hasil wawancara terhadap pasien preoperasi dari 10 responden terdapat 7 responden (70%) mengatakan cemas menghadapi operasi dan 3 responden atau 30% mengatakan biasa saja dan ikhlas menghadapi operasi. Di

Bangsai Al-Insan dan Al-Kahfi sendiri, jika terdapat pasien yang cemas perawat memberikan edukasi dan pendampingan rohaniawan untuk menurunkan kecemasan yang timbul.

Menurut Saleh (2014) mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat stress dengan derajat hipertensi, artinya semakin tinggi tingkat stress maka akan semakin tinggi derajat hipertensi. Hal ini akan merugikan pasien yang mengalami cemas karena akan menyebabkan adanya penundaan operasi. Sesuai dengan penelitian Amuwarni (2018) mengatakan penundaan operasi yang disebabkan faktor medis ditemukan sebanyak 48.1% dan 20.4% diantaranya karena adanya perubahan akut fungsi kardiovaskuler dan pernafasan.

Terdapat berbagai macam cara yang bisa dilakukan perawat anestesi saat kunjungan preanestesi, seperti penyuluhan kesehatan, kerohanian, pendampingan pasien, konsultasi dengan ahli jiwa, dan diskusi terkait anestesi yang akan dijalani. Pemberian penyuluhan kesehatan adalah salah satu komponen terapeutik yang memiliki tujuan untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien melalui pemenuhan kebutuhan informasi mengenai pembedahan. Salah satu media yang dapat digunakan untuk menyampaikan penyuluhan kesehatan adalah video.

Penelitian yang dilakukan Hapsari (2016) membuktikan bahwa pemberian penyuluhan kesehatan dengan media video berpengaruh terhadap penurunan kecemasan pasien anak-anak saat pencabutan gigi. Hal ini sesuai dengan teori Nurseto (2011) bahwa tingkat media yang

digunakan dalam pembelajaran dapat membentuk pengalaman yang nyata pada sasaran pembelajaran. Beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya media, media baca cetak (misal poster) tingkat konkritnya lebih rendah dari audio visual (misal video atau televisi) media audio-visual tingkat konkritnya lebih rendah dari praktikum terpimpin (praktek langsung) dan lain sebagainya. Hal ini juga didukung oleh Herawati (2017) bahwa dengan menggunakan video sebagai media penyuluhan kesehatan mampu memberikan informasi lebih baik dari pada menggunakan leaflet.

Pada penelitian yang dilakukan Suprobo (2017) mendapatkan hasil sebelum di berikan terapi *Audio visual* kemudian dilakukan pemasangan infus sebagian besar dalam kategori cemas berat yaitu sebanyak 14 responden (70%) dari 20 responden. Kemudian setelah di berikan terapi *Audio visual*, dilakukan pemasangan infus sebagian besar dalam kategori cemas ringan yaitu sebanyak 10 responden (50%).

Berdasarkan beberapa data di atas yang mencakup penyebab, faktor pencetus kecemasan, komplikasi kecemasan preanestesi yang dapat merugikan pasien, dan bagaimana solusi dalam menurunkan kecemasan preanestesi, maka masalah kecemasan preanestesi dirasa penting untuk dicegah dengan melakukan penelitian tentang pengaruh video testimoni terhadap tingkat kecemasan preoperasi sebelum dan sesudah pemberian video testimoni pada pasien dewasa. Sehingga komplikasi dan masalah yang di timbulkan oleh kecemasan dapat diatasi dengan baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah pengaruh video testimoni operasi terhadap tingkat kecemasan preanestesi spinal pasien?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh video testimoni operasi terhadap tingkat kecemasan preanestesi spinal.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui tingkat kecemasan preanestesi spinal sebelum pemberian video testimoni operasi pada kelompok intervensi.
- b. Diketahui tingkat kecemasan preanestesi spinal sesudah pemberian video testimoni operasi pada kelompok intervensi.
- c. Diketahui adanya perbedaan tingkat kecemasan preanestesi spinal sebelum dan sesudah pemberian video testimoni pada kelompok intervensi.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian adalah keperawatan anestesi. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah semua pasien dewasa yang menjalani operasi elektif dan dilakukan pembiusan dengan spinal anestesi di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul

E. Manfaat Penelitian

Secara praktis, hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi :

1. Instalasi Bedah Sentral RSUD Muhammadiyah Bantul

Meningkatkan mutu pelayanan dan memberikan alternatif cara menurunkan kecemasan pasien pada fase preanestesi dengan spinal anestesi pada pasien dewasa. Menerapkan pemberian penyuluhan kesehatan serta pengadaan video testimoni yang disajikan di bangsal maupun di ruang tunggu operasi pada pasien preanestesi spinal dewasa guna menurunkan tingkat kecemasan pasien.

2. Mahasiswa keperawatan Anestesi secara umum

Memperbanyak pustaka bacaan mahasiswa baik melalui perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta maupun melalui e-journal guna meningkatkan referensi maupun sebagai bahan pelengkap dalam penulisan karya tulis ilmiah serta mengembangkan keilmuan keperawatan anestesi di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

F. Keaslian Penelitian

Berdasarkan survey yang dilakukan, penelitian tentang pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan dan video terhadap tingkat kecemasan pada pasien dewasa preoperasi belum pernah dilakukan. Terdapat beberapa jenis penelitian yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Di bawah ini merupakan tabel perbandingan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan

sebagai bukti bahwa karya tulis yang akan dihasilkan merupakan karya otentik dan bukan karya plagiat dari penulis-penulis sebelumnya.

Tabel 1 Perbandingan Dengan Karya Tulis Ilmiah Serupa

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Andre (2016)	Pengaruh <i>Health Education</i> Dengan Multi Media Terhadap Ansietas Pasien Pre Operasi Ortopedi Di Rumah Sakit Anton Soedjarwo Pontianak	a. Penggunaan media elektronik b. Penggunaan metode <i>quasi experimental</i> c. Penggunaan teknik <i>Consecutive sampling</i>	a. kontain dari media elektronik (Video Penyuluhan kesehatan dan Video Testimoni), b. variabel bebasnya yaitu dengan video c. Alat ukur kecemasan yang di gunakan, d. waktu, tempat dan responden penelitian e. Uji statistik <i>wilcoxon</i>
2	Hapsari (2016)	Pengaruh Distraksi Video Film Kartun Terhadap Kecemasan Anak Usia 6-8 Tahun Selama Tindakan Dental Di Rs Tk Iv 04.07.02 Slamet Riyadi Surakarta	a. Peggungan media elektronik b. Penggunaan metode <i>quasi experimental</i> c. Variabel Terikat (Tingkat kecemasan)	a. kontain dari video tersebut (Video kartun anak-anak dan video testimony operasi) b. Variabel terikat (kecemasan pada anak dan kecemasan pada dewasa) c. alat ukur yang di pakai APAIS d. waktu, tempat dan kelompok responden yaitu dewasa. e. Uji statistik <i>wilcoxon</i>
3	Suprobo (2017)	Pengaruh Terapi Audio Visual Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Anak Preschool Yang Dilakukan Pemasangan Infus Di Ugd Rsud Wates	a. Peggungan media elektronik b. Penggunaan metode <i>quasi experimental</i> c. Variabel Terikat (Tingkat kecemasan)	a. Teknik Sampling : Total Sampling b. Kelompok responden c. Teknik Sampling : <i>consecutive sampling</i> d. Uji statistik <i>wilcoxon</i>